

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah Allah bagi orang tua. Oleh karena itu, berarti bahwa semua orang tua, pendidik dan guru pada dasarnya memenuhi perintah-perintah Allah. Karena sebagai tugas itu harus diselesaikan dan mereka nantinya akan bertanggung jawab di hadapan Allah atas tentang prestasi akademik anak-anak mereka. Bagaimana usaha yang dapat dilakukan orang tua dan guru dalam mendidik siswa untuk membentuk akhlak dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Perhatian orang tua merupakan salah satu bagian yang diharapkan dari bimbingan pembelajaran dapat bermanfaat, penuh semangat, optimis, sangat berkomitmen dan mampu menunaikan misi sebagai khalifah di muka bumi.

Pendidikan meliputi semua jenis mengembangkan pengalaman belajar yang berlangsung di keluarga (orang tua), sekolah dan masyarakat, keterampilan yang optimal sejak lahir hingga akhir hayat.¹ UU Sisdiknas 20 Tahun 2003 menjabarkan beberapa peran yang dapat dimainkan oleh masyarakat. Peran keluarga dalam pendidikan dijelaskan lebih rinci dalam UU Sisdiknas yaitu UU Sisdiknas No. 20 pasal 1 dan pasal 7 tahun 2003. Pasal 1 menyebutkan bahwa “sumber daya pendidikan yaitu segala sesuatu yang dipakai dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi keuangan, masyarakat, pendidik, sarana dan prasarana”. Masyarakat dalam pasal ini adalah keluarga yang secara

¹ Novan Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 31.

langsung atau tidak langsung terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu, Pasal 7(1) menyatakan bahwa orang tua berhak memilih dalam pemilihan pendidikan dan memperoleh informasi tentang kemajuan pendidikan anaknya. Pendidikan keluarga adalah lembaga pendidikan pertama di mana siswa pada awalnya diajar dan dibimbing oleh orang tua mereka dan anggota keluarga lainnya. Dalam keluarga ini, fondasi kepribadian siswa diletakkan sejak dini karena anak lebih peka terhadap didikannya (orang tua dan anggota keluarga lainnya).²

Awal yang baik kemungkinan akan membawa hasil yang baik di masa depan arti terciptanya landasan pendidikan yang mendasar, yang mensyaratkan peran anak dalam bimbingan orang tua, secara psikologis mempengaruhi anak. Kedekatan orang tua dengan anaknya, dan kedekatan ini memudahkan bimbingan dan keberhasilan anak pada puncak pencapaian yang diharapkan dan diharapkan oleh orang tuanya. Orang tua adalah wali utama namun tidak semua tanggung jawab belajar mengajar dalam keluarga dapat dipikul oleh orang tua. Terutama ketika mengetahui berbagai keterampilan yang ada.³ Itu sebabnya keluarga memerlukan Sekolah dapat melanjutkan pendidikan orang tua anak di rumah. Berhasil atau tidaknya sekolah dipengaruhi oleh pola asuh keluarga, termasuk perhatian dan bimbingan yang diberikan orang tua terhadap pembelajaran anaknya.⁴ Pembelajaran berjalan dengan baik ketika sekolah, guru, anak, orang

² Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Dirjen Bin Baga Islam. Depaq R.I 1986), 214.

³ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), 99.

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Rosda Karya, 1994), 67.

tua dan masyarakat bekerja sama.⁵ Penelitian tentang Partisipasi orang tua di sekolah dan pendidikan peserta didik sangat penting karena pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik sangat kuat dan positif, tidak hanya dalam hal kinerja sekolah, tetapi juga dalam hal kegiatan ekstrakurikuler siswa, siswa sekarang membutuhkan kehadiran orang tua mereka di sekolah untuk mendukung dan mengawasi pendidikan mereka. Jika strategi dan metode untuk meningkatkan partisipasi orang tua di sekolah diidentifikasi sebagai bentuk partisipasi, sekolah dan orang tua akan membuat perencanaan dapat dilaksanakan, dievaluasi dan kemudian didorong untuk mengembangkan keterlibatan masyarakat dalam program Pendidikan tersebut.

Achievements obtained by children, not limited to only in the academic field, but also includes non-academic fields.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Orang Tua Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Tematik Kelas 2 Pada SDN Sungai Lulut 3 Di Kecamatan Banjarmasin Timur”**.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi di atas, peneliti perlu mempertegas beberapa istilah dari judul ini adalah sebagai berikut:

⁵ Kumil Laila, *“Skripsi Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang”* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 2.

1. Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu situasi dan mental, emosional, atau dengan pikiran dan perasaan yang mendorong mereka memberikan bantuan untuk mencapai suatu tujuan dan bertanggung jawab atas tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Partisipasi yang dimaksud oleh peneliti disini adalah sebuah partisipasi dari orang tua dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik yang mana didalam kajian tematik ini mencakup beberapa mata pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, sains, ilmu sosial, kewarganegaraan, seni budaya, prakarya dan PJOK.

2. Orang Tua

Orang tua adalah pendidik utama, yang terdiri dari ayah dan ibu (orang tua siswa dan wali yang sah). Dalam hal ini menanamkan keimanan pada anak disebut pendidik utama karena pengaruhnya yang sangat besar.⁶

3. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (kualifikasi, profesi) adalah mengajar. Menurut Rasulullah SAW, seorang guru adalah orang yang baik yang dapat digunakan sebagai guru untuk mengajarkan kita ilmu yang kita inginkan yang dapat mengingatkan kita kepada Allah. Setiap percakapan yang keluar dari mulutnya menambah ilmu dan selalu membuat takut akan apa yang akan terjadi.

⁶ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1996), 8.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk secara langsung mengalami dan menemukan berbagai informasi yang dipelajarinya.⁷

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana bentuk partisipasi orang tua untuk mencapai tujuan pembelajaran Tematik Kelas 2 pada SDN Sungai Lulut 3 di Kecamatan Banjarmasin Timur?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi orang tua untuk mencapai tujuan pembelajaran Tematik Kelas 2 pada SDN Sungai Lulut 3 di Kecamatan Banjarmasin Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk partisipasi orang tua untuk mencapai tujuan pembelajaran Tematik Kelas 2 pada SDN Sungai Lulut 3 di Kecamatan Banjarmasin Timur.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi orang tua untuk mencapai tujuan pembelajaran Tematik Kelas 2 pada SDN Sungai Lulut 3 di Kecamatan Banjarmasin Timur.

⁷ Pratiwi Kartika Sari, Syifa Khaerani, Mega Achdisty Noordiyana, "Penerapan Pendekatan Proses Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar" (HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD, Vol. 1 No. 2 November 2017), 110.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat dan kebergunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Keberhasilan pendidikan anak berjalan seiring dengan partisipasi keluarga, maka temuan-temuan tersebut patut dijadikan contoh bagi sekolah lain. Selain itu juga dapat memberikan wawasan pengetahuan di bidang pendidikan Islam dan dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait pendidikan sekolah dan rumah sebagai calon guru dan calon orang tua.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian terdahulu dengan judul “Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelayanan Pendidikan di SDN Cibeusi dan SDN Jatinagor”, yang dilakukan oleh Rahmawati pada tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode kualitatif diperoleh hasil bahwa partisipasi masyarakat di SDN Cibeusi karena kesediaan dan kemampuan dewan sekolah dan orang tua untuk terlibat dalam pelayanan pendidikan di sekolah, dan keterlibatan dewan sekolah dan orang tua dalam penyusunan rencana dan keputusan kebijakan, pelaksanaan dan pemantauannya dinilai baik. Memberikan layanan pendidikan. Akan tetapi, meskipun partisipasi masyarakat di SD Jatinagor

sudah ada, namun terbatas pada masalah administrasi dan keuangan seperti pengesahan RAPBS, dan tingkat partisipasi masih rendah.

2. Penelitian terdahulu dengan judul “Partisipasi Pendidik dan Orang Tua dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VI di SDN 20 Kodingare Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai”, yang dilakukan oleh Muzakkir pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara orang tua dan anak (siswa) di kelas SDN 20 Kodingare VI dapat dikatakan sudah optimal, hal ini terlihat dari perhatian orang tua terhadap siswa melalui penyusunan rencana pembelajaran bagi siswa. Dan selalu ingatkan siswa belajar dan jangan lupa membaca doa sebelum dan sesudah belajar agar hubungan orang tua dan anak dapat terjalin.⁸
3. Penelitian terdahulu dengan judul “Peningkatan Partisipasi Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN Sumbersari I Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”.⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam meningkatkan kesadaran di kalangan orang tua peserta didik tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anaknya dan meningkatkan kemampuannya dalam memberikan dukungan belajar kepada orang tua peserta didik untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan belajar anak. Kajian yang dilakukan di SDN Sumbersari I Kecamatan Lokwal Kota Malang menghasilkan model pemberian pelatihan orang tua untuk

⁸ Muzakkir, “*Skripsi Partisipasi Pendidik dan Orang Tua dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VI di SDN 20 Kodingare Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai*” (Makassar, 2016).

⁹ Prawoto, “*Peningkatan Partisipasi Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Siswa Sekolah Dasar*” (Malang: Model Pemberian Latihan Orang Tua, 2015), 1.

meningkatkan kualitas dan kuantitas mengajar anak kelas 6. Relevansi penelitian ini adalah bahwa di keterlibatan/keterlibatan individu pendidik dan pengasuh. Peningkatan hasil belajar siswa kelas VI memerlukan beberapa hal, diantaranya melibatkan pendidik dan tutor dalam meningkatkan hasil belajar. Pendidikan Agama Islam membekali santri sejak dini untuk memperoleh ilmu agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penelitian terdahulu dengan judul “Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas 2 di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan”, yang dilakukan oleh Anggun Bowo Leksono pada tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hal ini belum diterapkan dengan baik dalam Rencana Studi Tematik SD Negeri Watuadeg. Hal ini karena guru tidak membuat pemetaan kompetensi, melainkan jaring tematik topik, Kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, pembelajaran mata pelajaran SD Negeri Watuadeg tidak dilaksanakan dengan baik. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran masih bersifat fragmentaris, tidak mengarah pada topik yang digunakan dalam pembelajaran, menggunakan topik sebagai latar belakang dan kekurangan metode yang digunakan selama proses pembelajaran. Pada kegiatan akhir, guru melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan materi dan juga memberikan nasehat dan pesan positif tentang materi sebelum menyelesaikan kegiatan pembelajaran.¹⁰

Perbedaan yang ada dalam penelitian saya dan penelitian-penelitian terdahulu ialah partisipasi orang tua dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik

¹⁰ Anggun Bowo Leksono, “*Skripsi Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas 2 di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan*” (Yogyakarta, 2014).

kelas 2 yang saya teliti. Sedangkan, penelitian sebelumnya hanya membahas tentang peran orang tua dalam pembelajaran anaknya dan bagaimana keterampilan pendukung belajar orang tua bagi siswa dapat ditingkatkan untuk meningkatkan partisipasinya dalam pembelajaran anaknya di rumah dan di sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan harus dilandasi pemikiran yang jernih dan teratur. Oleh karena itu, berpikir sistematis harus menjadi kerangka acuan secara sistematis. Skripsi ini menggunakan sistematika pembahasan, yaitu:

BAB I Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir meliputi pendidikan keluarga, partisipasi orang tua, guru dan orang tua, pembelajaran tematik dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup memuat simpulan dan saran.